

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru adalah suatu profesi, artinya suatu jabatan

tersendiri yang menentukan keahlian sebagai guru, dapat dilaksanakan oleh setiap orang, namun tidak semua orang memiliki profesi keguruan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran tidak lepas dari belajar mengajar. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat kognitif, psikomotorik dan afektif. Sedangkan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan di sekolah karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik dan tepat, maka keberhasilan dan tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai. Menurut Suryadi dan Mulyana Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengelola kelas dan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keaktifan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya. Menurut Nana Sudjana (2010:2) dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat adalah guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan bertanggungjawab untuk meningkatkan sumber daya manusia lewat pengajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran peralatan kantor siswa kelas XI AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura, diperoleh

keterangan bahwa hasil belajar peralatan kantor siswa memperoleh nilai dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Data rendahnya hasil belajar peralatan kantor siswa dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Peralatan Kantor Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tahun Ajaran	Rentang Nilai			Persentasi Ketuntasan
				65-74	75-84	85 >	
XI AP I	34 Siswa	75	2014/2015	21	9	4	38,2%
		75	2015/2016	23	7	4	32,3%
		Rata-rata		22	8	4	35,3%
XI AP II	34 Siswa	75	2014/2015	19	8	7	44,1%
		75	2015/2016	23	8	3	32,3%
		Rata-rata		21	8	5	38,2%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Peralatan Kantor SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Dari tabel di atas menunjukkan persentasi siswa yang mencapai KKM pada kelas XI-AP 1 tahun ajaran 2014/2015 hanya 38,2 % (13 orang), sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 mengalami penurunan menjadi 32,3% (11 orang). Pada kelas XI-AP 2 tahun ajaran 2014/2015 siswa yang mencapai KKM sebesar 44,1 % (15 orang) dan tahun ajaran 2015/2016 sebesar 32,3% (11 orang). Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM masih rendah.

Prestasi belajar diatas terjadi disebabkan dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam peroses belajar mengajar peralatan kantor di kelas yang berlangsung, guru masih menerapkan pembelajaran konvensional dan kurang menerapkan model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan oleh para ahli. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa dalam

pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru dan siswa pun tidak memiliki keberanian untuk memberikan pendapat maupun bertanya sekalipun tidak dipahami dan dimengertinya. Siswa lebih senang bertanya kepada teman yang sudah mengerti atau lebih memilih mengobrol dengan teman sebangku, ataupun bermain handphone yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif.

Oleh karena itu diperlukan suatu penggunaan model-model pembelajaran yang dapat memicu perhatian siswa, menciptakan suasana yang lebih kondusif. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti pelajaran tersebut. Namun tanpa model pembelajaran yang baik dan tepat, kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan efektif dan efisien, karenanya guru harus mampu melihat hal tersebut serta meninggalkan proses belajar konvensional. Selama kegiatan pembelajaran guru kurang memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa. Hal ini tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar peralatan kantor siswa.

Apabila fenomena ini dibiarkan terus menerus maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar pun akan rendah. Untuk itu, guru harus mampu merancang kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan model-model pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran peralatan kantor, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan, peneliti menganggap perlunya suatu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu peneliti mencoba melaksanakan penelitian Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Scrambel* dan *Explicit Instruction* untuk mencapai hasil belajar peralatan kantor.

Menurut Rober B. Taylor (dalam Miftahul, 2014:303) *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Kemudian peneliti akan membandingkannya dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2011:41) Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian, Peneliti tertarik untuk membahas dan mengadakan penelitian dengan membandingkan model pembelajaran tersebut, sebagai langkah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, maka peneliti melakukan penelitian *Eksprimen* dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* dan *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas XI AP SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang berperan aktif saat belajar
2. Guru masih menerapkan pembelajaran konvensional
3. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran peralatan kantor
4. Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada guru pada saat PBM.
5. Siswa cenderung bertanya kepada teman dari pada guru
6. Pada saat belajar kelas kurang kondusif

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar terhindar dari penafsiran yang berbeda-beda, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini pada:

1. Hasil belajar peralatan kantor yang akan diteliti hanya bidang kognitif.
2. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Scramble* dan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa dilihat menggunakan statistik Uji T.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dari uraian yang sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas XI AP SMK N 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas XI AP SMK N 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017
3. Apakah model pembelajaran *Scramble* lebih tinggi dari model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas XI AP SMK N 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas XI AP SMK N 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas XI AP SMK N 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017
3. Untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran *Scramble* dan *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran peralatan kantor kelas XI AP SMK N 1 Tanjung Pura T.P 2016/2017

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Scramble* dan *Explicit instruction* untuk meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Serta peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang agar tidak salah dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi SMK Negeri 1 Tanjung Pura khususnya guru bidang studi peralatan kantor dalam meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan *Explicit instruction*.

3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Scramble* dan *Explicit Instruction*.



THE
Character Building
UNIVERSITY